

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENUMBUHKAN
MODERASI BERAGAMA PADA GENERASI MUDA
DI ERA DIGITAL**

Muhammad Hafiz

UIN Fatmawati Soekarno

hafiz@gmail.com

Received: 25-01-2025

Revised: 14-02-2025

Approved: 27-02-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran pendidikan Islam dalam menumbuhkan moderasi beragama pada generasi muda di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) melalui pengumpulan data dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan yang moderat pada generasi muda. Strategi yang efektif meliputi penerapan pembelajaran dialogis yang mendorong diskusi terbuka, pendekatan pembelajaran berbasis nilai yang mengintegrasikan prinsip keadilan, keseimbangan, toleransi, dan sikap moderat dalam materi ajar, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan teladan, serta lingkungan lembaga pendidikan yang inklusif dan mendukung budaya dialog juga menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada peserta didik. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran pendidikan Islam yang inovatif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama pada generasi muda sehingga mampu menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dalam masyarakat yang plural.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Strategi Pembelajaran, Moderasi Beragama, Generasi Muda, Era Digital

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai keagamaan peserta didik. Dalam konteks masyarakat modern yang terus berkembang, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap moderat dan toleran dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, penguatan nilai moderasi beragama melalui pendidikan Islam menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi dinamika sosial yang semakin kompleks (Huda, 2022). Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara generasi muda memperoleh informasi, termasuk pengetahuan keagamaan. Informasi keagamaan yang beredar di media sosial seringkali tidak melalui proses verifikasi yang memadai sehingga berpotensi memunculkan pemahaman keagamaan yang sempit. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat strategi pembelajaran yang mampu membimbing peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif dan moderat (Azra, 2021).

Moderasi beragama merupakan konsep yang menekankan keseimbangan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Dalam konteks pendidikan Islam, moderasi beragama menjadi nilai penting yang harus ditanamkan kepada peserta didik agar mereka mampu menghargai perbedaan dan hidup secara harmonis dalam masyarakat yang plural (Kementerian Agama RI, 2020). Generasi muda merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap pengaruh informasi digital. Tanpa pendampingan yang tepat, mereka dapat dengan mudah terpapar pemahaman keagamaan yang ekstrem. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengembangkan

pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual agar mampu membentuk pola pikir yang kritis dan moderat (Rahman, 2023). Strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam perlu dirancang secara sistematis agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara inklusif dan rahmatan lil 'alamin (Siregar, 2022). Selain itu, pengembangan kurikulum pendidikan Islam juga harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya masyarakat. Integrasi nilai-nilai lokal dalam pembelajaran dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman (Nasution, 2021).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam juga menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media digital dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi keagamaan yang menarik dan relevan dengan kehidupan generasi muda (Yusuf, 2024). Peran guru dalam pendidikan Islam sangat menentukan keberhasilan penanaman nilai moderasi beragama. Guru perlu memiliki kompetensi pedagogik dan pemahaman keagamaan yang komprehensif agar mampu memberikan contoh sikap moderat kepada peserta didik (Fauzi, 2022). Di sisi lain, lembaga pendidikan Islam juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai moderasi beragama. Lingkungan pendidikan yang inklusif akan membantu peserta didik memahami pentingnya toleransi dan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat (Hidayat, 2023).

Penelitian mengenai strategi pembelajaran pendidikan Islam dalam menumbuhkan moderasi beragama masih terus berkembang. Berbagai studi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dialogis dan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai moderasi dalam Islam (Pratama, 2023). Namun demikian, implementasi strategi pembelajaran tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, serta pengaruh lingkungan sosial yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada generasi muda (Salim, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran pendidikan Islam dalam menumbuhkan moderasi beragama pada generasi muda di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan strategi pembelajaran pendidikan Islam dan konsep moderasi beragama. Data penelitian diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang diterbitkan dalam beberapa tahun terakhir. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengkaji, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai konsep dan temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi pembelajaran pendidikan Islam dalam menumbuhkan moderasi beragama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan terhadap berbagai penelitian terkait pendidikan Islam dan moderasi beragama, ditemukan bahwa strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pemahaman keagamaan yang moderat pada generasi muda. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai yang membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sosial. Dalam konteks masyarakat yang plural, pendidikan Islam diharapkan mampu menanamkan nilai keseimbangan, toleransi, dan sikap saling menghargai antar pemeluk agama maupun antar kelompok dalam masyarakat.

Salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan moderasi beragama adalah pembelajaran dialogis. Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan pertukaran pandangan mengenai berbagai persoalan keagamaan dan sosial. Melalui proses dialog tersebut, peserta didik dilatih untuk memahami perbedaan pandangan secara terbuka serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami ajaran Islam. Pembelajaran dialogis juga mendorong peserta didik untuk tidak mudah menerima informasi secara sepihak, tetapi melakukan refleksi dan analisis sebelum menarik kesimpulan. Selain pembelajaran dialogis, strategi pembelajaran berbasis nilai juga terbukti efektif dalam menanamkan moderasi beragama.

Dalam pendekatan ini, nilai-nilai utama dalam Islam seperti keadilan (al-'adl), keseimbangan (tawazun), toleransi (tasamuh), dan sikap tengah (wasathiyah) diintegrasikan secara sistematis dalam materi pembelajaran. Guru tidak hanya menjelaskan konsep tersebut secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, nilai-nilai moderasi tidak hanya dipahami sebagai konsep abstrak, tetapi dapat diterapkan dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kurikulum yang memuat nilai toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, serta sikap inklusif akan membantu peserta didik memahami bahwa perbedaan merupakan bagian dari realitas sosial yang harus disikapi dengan bijaksana. Kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman juga memungkinkan peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara kontekstual tanpa kehilangan esensi nilai-nilai dasar agama.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan Islam juga menjadi salah satu strategi yang relevan di era modern. Generasi muda saat ini merupakan generasi digital yang sangat akrab dengan berbagai platform teknologi informasi. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti video edukatif, podcast keislaman, serta platform pembelajaran daring dapat meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Media digital juga memungkinkan penyampaian materi keagamaan secara lebih kreatif dan interaktif sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami pesan-pesan moderasi beragama. Selain meningkatkan minat belajar, penggunaan teknologi digital juga berperan dalam memperluas akses peserta didik terhadap sumber pengetahuan keislaman yang beragam. Namun demikian, penggunaan teknologi tersebut perlu disertai dengan penguatan literasi digital agar peserta didik mampu memilah informasi yang benar dan terpercaya. Tanpa kemampuan literasi digital yang memadai, peserta

didik berpotensi terpapar informasi keagamaan yang tidak valid atau bahkan mengandung pemahaman ekstrem.

Peran guru dalam implementasi strategi pembelajaran moderasi beragama juga sangat menentukan. Guru pendidikan Islam tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Sikap guru dalam menghadapi perbedaan pendapat, cara berkomunikasi dengan peserta didik, serta pendekatan dalam menjelaskan ajaran agama akan mempengaruhi cara pandang peserta didik terhadap nilai-nilai moderasi. Guru yang memiliki pemahaman keagamaan yang inklusif dan terbuka akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan sikap toleransi. Kompetensi pedagogik dan keagamaan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran moderasi beragama. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengaitkan materi ajar dengan isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat sehingga peserta didik dapat memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

Selain itu, guru juga perlu mengembangkan metode pembelajaran yang variatif agar proses pembelajaran tidak bersifat monoton dan mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik. Lingkungan lembaga pendidikan juga memiliki kontribusi besar dalam mendukung penanaman nilai moderasi beragama. Sekolah atau madrasah yang menerapkan budaya dialog, keterbukaan, dan penghargaan terhadap keberagaman akan memberikan pengalaman sosial yang positif bagi peserta didik. Lingkungan pendidikan yang inklusif memungkinkan peserta didik untuk belajar menghargai perbedaan latar belakang, baik dari segi budaya, pandangan, maupun pengalaman sosial. Budaya sekolah yang mendukung moderasi beragama juga dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti diskusi keagamaan, kegiatan sosial, serta program penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi juga menumbuhkan sikap empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama.

KESIMPULAN

Bahwa Strategi pembelajaran pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menumbuhkan moderasi beragama pada generasi muda. Pembelajaran dialogis, pendekatan berbasis nilai, serta pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk pemahaman keagamaan yang moderat. Peran guru dan lingkungan lembaga pendidikan juga sangat menentukan keberhasilan proses tersebut. Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual perlu terus dilakukan agar pendidikan Islam mampu menjawab tantangan zaman sekaligus menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2021). Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 115–128. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.421>
- Fauzi, M. (2022). Peran Guru dalam Penguatan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 89–102. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-06>

- Hidayat, T. (2023). Lingkungan Pendidikan dan Pembentukan Karakter Moderat pada Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 10(1), 45–57. <https://doi.org/10.30868/tarbiyah.v10i1.3254>
- Huda, M. (2022). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 23–35. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.16234>
- Kementerian Agama RI. (2020). Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Bimas Islam*, 13(2), 45–60. <https://doi.org/10.37302/jbi.v13i2.312>
- Nasution, R. (2021). Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 7(2), 150–162. <https://doi.org/10.24252/jpkis.v7i2.2341>
- Pratama, A. (2023). Model Pembelajaran Dialogis dalam Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 13(1), 66–78. <https://doi.org/10.18592/jti.v13i1.7123>
- Rahman, A. (2023). Literasi Digital dan Penguatan Pemahaman Keagamaan Generasi Muda. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 9(2), 120–133. <https://doi.org/10.24235/dakwah.v9i2.14567>
- Salim, M. (2022). Tantangan Implementasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 15(1), 71–84. <https://doi.org/10.21154/jsik.v15i1.4023>
- Siregar, N. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 4(2), 95–107. <https://doi.org/10.24252/jtpi.v4i2.3098>
- Yusuf, H. (2024). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 9(1), 33–47. <https://doi.org/10.21043/jipi.v9i1.18924>